

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS SMPN 4
MATARAM DALAM MEMAINKAN ALAT MUSIK RECORDER MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)***

ENDANG SRININGSIH

SMP 4 Mataram

e-mail: ningsihendang68@gmail.com

ABSTRAK

Di era milenium, pendidikan formal dan nonformal semakin berkembang pesat. Pendidikan nonformal dapat menunjang pendidikan formal, keduanya berimbang positif. Dalam pendidikan formal dari tingkat SD/ sederajat hingga SMA/ sederajat terdapat pendidikan kesenian. Pendidikan Seni dibutuhkan untuk menyeimbangkan otak kanan dengan otak kiri. Mendidik para siswa agar menjadi insan yang menghargai karya seni sesuai dengan kekhasan lokal dan menjadikan mereka sebagai siswa yang gemar membaca dan menulis karya seni tidaklah mudah. Secara umum, para siswa menyukai pelajaran Seni Budaya. Namun dalam kenyataannya hanya sedikit siswa yang bisa berkesenian. Apabila para siswa disuruh maju satu persatu teknik permainannya kurang bagus, cenderung malu, tidak mau, dan sebagian lagi mengatakan tidak bisa. Usaha guru untuk mengatasi hal tersebut di atas membutuhkan waktu dan perhatian yang cukup serius, hal ini disebabkan oleh tingkat musikalitas setiap siswa berbeda meskipun sama-sama mempunyai rasa senang terhadap pelajaran Seni Musik. Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan musikalitas dan pemahaman terhadap teori musik, cara yang ditempuh: mencari dan mempraktikkan cara termudah dalam belajar, latihan berulang-ulang dari nada-nada yang termudah hingga yang tersulit dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Tujuan inovasi pembelajaran ini untuk mengetahui hasil belajar siswa berkebutuhan khusus yang terdapat di kelas IX 2 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/ 2019 pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) khususnya terkait cara termudah bermain alat musik recorder dengan menggunakan model pembelajaran *CTL*. Hasil inovasi pembelajaran ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dan regular dalam memainkan lagu dengan menggunakan alat musik recorder. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tertulis dan tes praktek.

Kata Kunci: Cara termudah, bermain musik, *CTL*

ABSTRACT

In the millennium era, formal and non-formal education is growing rapidly. Non-formal education can support formal education, both have positive impacts. In formal education from elementary school/equivalent to high school/equivalent there is arts education. Art education is needed to balance the right brain with the left brain. Educating students to become people who appreciate works of art according to local characteristics and making them students who enjoy reading and writing works of art is not easy. In general, students like Arts and Culture lessons. However, in reality only a few students can do art. If students are asked to move forward one by one, their playing technique is not good, they tend to be embarrassed, don't want to, and some say they can't. The teacher's efforts to overcome the above problem require quite serious time and attention, this is because the level of musicality of each student is different even though they both have a feeling of enjoyment in the Music Arts lesson. To motivate students to improve their musicality and understanding of music theory, the method used is: finding and practicing the easiest way to learn, practicing repeatedly from the easiest to the most difficult notes using the *Contextual Teaching Learning (CTL)* learning model. The aim of this learning innovation

is to determine the learning outcomes of students with special needs in class IX 2 Odd Semester 2018/2019 Academic Year in the Arts and Culture (Music Arts) subject, especially regarding the easiest way to play recorder musical instruments using the CTL learning model. The results of this learning innovation show that the CTL learning model can improve the ability of students with special needs and regular needs in playing songs using recorder musical instruments. This can be seen from the results of written tests and practical tests.

Keywords: Easiest way, playing music, CTL

PENDAHULUAN

Di era milenium, pendidikan formal dan nonformal semakin berkembang pesat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan kedua cara tersebut. Pendidikan nonformal dapat menunjang pendidikan formal, keduanya berimbang positif. Demikian pula pendidikan tentang Seni Musik. Dalam pendidikan formal dari tingkat SD/ sederajat hingga SMA/ sederajat terdapat pendidikan kesenian. Pendidikan Seni dibutuhkan untuk menyeimbangkan otak kanan dengan otak kiri. Terkait dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) pada mata pelajaran estetika SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B, antara lain:

1. Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni
2. Menghargai karya seni, budaya, dan keterampilan sesuai dengan kekhasan lokal
3. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni.

Mendidik para siswa agar menjadi insan yang menghargai karya seni sesuai dengan kekhasan lokal dan menjadikan mereka sebagai siswa yang gemar membaca dan menulis karya seni tidaklah mudah. Secara umum, para siswa menyukai pelajaran Seni Budaya. Namun dalam kenyataannya hanya sedikit siswa yang bisa berkesenian. Apabila para siswa disuruh maju satu persatu teknik permainannya kurang bagus, cenderung malu, tidak mau, dan sebagian lagi mengatakan tidak bisa.

Kepekaan pendengaran dan kemahiran menggerakkan jari-jari tangan sangat dibutuhkan dalam memainkan alat musik (Sriningsih, 2018: 204-209). Usaha guru untuk mengatasi hal tersebut di atas membutuhkan waktu dan perhatian yang cukup serius, hal ini disebabkan oleh tingkat mukasikalitas setiap siswa berbeda meskipun sama-sama mempunyai rasa senang terhadap pelajaran Seni Musik. Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan musikalitas dan pemahaman terhadap teori musik, cara yang ditempuh yaitu mencari dan mempraktikkan cara termudah dalam belajar, latihan berulang-ulang dengan menggunakan strategi pembelajaran *CTL*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran seni budaya (seni musik) terkait dengan teknik bermain alat musik recorder dengan menggunakan strategi pembelajaran *CTL*.

Orang yang memiliki jiwa seni selalu menyukai hal-hal yang indah, karena keindahan bagian dari seni. Agar seseorang mampu memainkan alat musik dengan menghasilkan nada-nada yang indah/ enak didengar, diperlukan kesabaran dan ketekunan. Berikut ini beberapa permasalahan yang sering ditemui berkaitan dengan cara bermain alat musik recorder, khususnya selama aktivitas pembelajaran:

1. Materi pembelajaran memainkan alat musik recorder merupakan hal baru bagi para siswa
2. Pada umumnya para siswa malas dan malu untuk memainkan alat musik sendiri di depan kelas.
3. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa kurang kreatif
4. Penggunaan media pembelajaran (alat peraga, alat bantu, dan sumber belajar lain) oleh guru kurang optimal.

5. Metode/ pendekatan belajar yang dilakukan guru dalam mengajarkan alat musik recorder belum tepat, Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep materi yang diajarkan

Ide dasar munculnya inovasi pembelajaran ini disebabkan oleh: keterampilan bermain alat musik recorder siswa kelas IX, khususnya siswa yang berkebutuhan khusus masih rendah. Proses pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan harapan guru. Penjarian atau pergerakan jari kaki, para siswa belum mampu menutup recorder secara rapat, selalu merasa kesulitan, suara yang dihasilkan dari alat musik recorder tidak jernih, tidak merdu, dan cenderung fals.

Spesifikasi Rancangan Inovasi Pembelajaran ini terkait cara termudah menggunakan alat musik recorder dalam memainkan suatu lagu dengan model pembelajaran *CTL*. Mengingat bahwa SMPN 4 Mataram merupakan salah satu sekolah penyelenggara inklusi dan para siswanya berasal dari berbagai kalangan, cara termudah dan sederhana dalam proses pembelajaran harus dicari dan diterapkan. Alat musik yang digunakan dalam pembelajaran Seni Musik ini yaitu recorder, sebab recorder merupakan alat musik yang mudah diperoleh, murah harganya sehingga siswa dari berbagai kalangan mampu membelinya, ringan dan mudah dibawa ke mana pun pergi, dan cara memainkannya tidak rumit.

METODE PENELITIAN

Inovasi Pembelajaran ini dilaksanakan di SMPN 4 Mataram dengan subjek penelitian siswa-siswi kelas IX 2 yang berjumlah 30 orang (laki-laki 13 orang dan perempuan 17 orang) pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/ 2019. Di kelas IX 2 tersebut terdapat siswa berkebutuhan khusus. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *CTL*.

Data hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti dan kemampuan siswa pada saat bermain alat musik recorder dengan materi cara termudah memainkan alat musik recorder menggunakan metode pembelajaran *CTL*. Data tentang hasil belajar siswa diambil dari hasil observasi aktivasi I dan II, nilai tes tertulis awal, nilai tes tertulis I dan II, dan nilai tes praktik I dan II. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *CTL*.

Data yang diperoleh pada penelitian ini ada dua macam, yaitu: A. Data kualitatif, diperoleh dari hasil observasi yang memberi gambaran tentang kegiatan selama proses belajar mengajar. B. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan hasil evaluasi yang memberi jawaban mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni Musik dengan menggunakan metode pembelajaran *CTL* yang diukur dengan peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu panduan/ pedoman penyusunan alat evaluasi yang digunakan dalam pengolahan nilai hasil penelitian ini sebagai berikut:

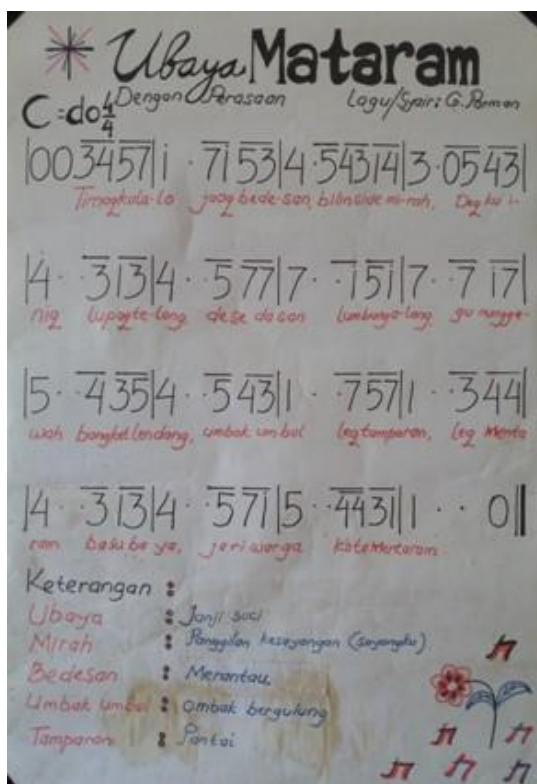
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Inovasi Pembelajaran ini dilaksanakan di dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu bulan Agustus sampai Oktober 2018, dengan menerapkan metode pembelajaran *CTL*. Penerapan metode pembelajaran *CTL* untuk mengetahui hasil belajar siswa berkebutuhan khusus yang terdapat di kelas IX 2 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/ 2019 pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) khususnya terkait cara termudah bermain alat musik recorder.

Dalam pembelajaran ini dibutuhkan alat peraga. Alat peraga yang digunakan dalam inovasi pembelajaran berupa alat musik recorder sopran (soprano), dan naskah lagu Ubaya Mataram. Alat musik recorder yang digunakan para siswa bahannya terbuat dari plastik, sedangkan naskah lagu Ubaya mataram dibuat pada kertas manila ditulis dengan menggunakan spidol besar yang berwarna-warni dengan maksud agar alat peraga tersebut lebih menarik, tampak jelas perbedaan antara melodi dengan syair lagu.

Proses pembuatan alat peraga kertas manila diukur menggunakan penggaris, digaris dan dikotak-kotak untuk menentukan tempat penulisan notasi lagu secara samar-samar dengan menggunakan pensil, agar hasil penulisannya rapi, simetris, dan menarik jika dipandang. Penulisan notasi lagu menggunakan pensil, setelah selesai kemudian ditimpa menggunakan spidol besar. Notasi lagu yang ditulis pada kertas manila tersebut berupa judul lagu, komponis, tanda tempo, nada dasar, tanda birama, melodi, dan syair lagu. Berikut ini gambar alat peraga lagu Ubaya Mataram.



Gambar 1. Lagu Ubaya Mataram

Penggunaan alat peraga lain dalam pembelajaran ini yaitu berupa: alat musik recorder sopran. Selain harganya murah/ terjangkau, alat musik tersebut ringan, mudah dibawa kemana-mana, dan cara memainkannya tidak rumit. Alat peraga yang berupa naskah lagu ditempel pada papan tulis yang berada di depan kelas, sehingga para siswa mudah melihat dan memanfaatkannya pada saat guru menjelaskan dan mengajarkan kepada para siswa cara memainkan lagu tersebut dengan menggunakan alat musik recorder.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi dengan berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Hardini dan Puspita, 2012: 10). Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disebut *CTL* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Hardini dan Puspita, 2012: 62).

Lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual menurut Zahorik (Hardini dan Puspita, 2012: 63) sebagai berikut:

1. Pembelajaran harus memerhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik

2. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus)
3. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman dengan cara: (a) menyusun konsep sementara; (b) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain; dan (c) merevisi dan mengembangkan konsep
4. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang harus dipelajari
5. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan yang dipelajari.

CTL merupakan suatu proses pembelajaran holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks ke lainnya (Musfah, 2012: 5).

Terkait dengan metode pembelajaran *CTL* yang di sampaikan oleh para ahli tersebut di atas, peneliti mengajarkan kepada para siswa lagu daerah NTB berjudul Ubaya Mataram ciptaan G. Parman dengan menggunakan alat musik recorder. Sebelum belajar materi lagu, terlebih dahulu peneliti mengajarkan teknik bermain alat musik recorder dan cara termudah memainkan alat musik recorder. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memegang alat musik recorder secara benar, yaitu: tangan kiri di sebelah atas dan tangan kanan di bawah
2. Lobang-lobang recorder menghadap ke depan
3. Jari tangan kiri yang pasif yaitu jari kelingking, sedangkan jari tangan kanan yang pasif yaitu ibu jari
4. Nada pertama yang dipelajarari adalah nada 7 (si), karena nada ini merupakan nada termudah yang dibunyikan bagi pemula. Pada umumnya pelatih, tutor, maupun guru kesenian mengajarkan para siswanya dengan mengenalkan sekaligus melatihnya mulai dari nada I (do). Tangga nada memang harus diperkenalkan terlebih dahulu kepada para siswa, baik tangga nada mayor 1 2 3 4 5 6 7 1 (do re mi fa sol la si do) maupun tangga nada minor 6 7 1 2 3 4 5 6 (la si di re mi fa sol la). Namun nada yang termudah diajarkan kepada para siswa apabila belajar musik menggunakan alat musik recorder yaitu dimulai dari nada 7 (si). Setelah para siswa mampu membunyikan nada 7 (si) dengan baik dan benar, nada berikutnya yang diajarkan yaitu nada: 6 (la), 5 (sol), 4 (fa), 3 (mi), 2 (re), 1 (do tinggi), dan terakhir 1 (do rendah). Nada 1 (do rendah) paling akhir diajarkan karena paling sulit, semua jari aktif kecuali jari kelingking tangan kiri dan ibu jari tangan kanan. Bagi pemula, membunyikan nada 1 (do rendah) dengan suara yang merdu sangat sulit, pada umumnya suara yang dihasilkan melengking dan cenderung fals/ tidak tepat, hal ini terjadi karena efek dari lobang alat musik recorder yang tidak ditutup secara rapat. Agar lebih jelas, penjarian nada-nada tersebut di atas dapat dilihat di bawah ini:
5. Latihan nada-nada/ melodi dari nada yang mudah hingga yang tersulit secara berulang-ulang, antara lain:
 - 1). 7 (si) - 6 (la), 7 (si) - 5 (sol), 7 (si) - 4 (fa), 7 (si) - 3 (mi), 7 (si) - 2 (re), 7 (si) - 1 (do tinggi), 7 (si) - 1 (do rendah).
 - 2). 6 (la) - 5 (sol), 6 (la) - 4 (fa), 6 (la) - 3 (mi), 6 (la) - 2 (re), 6 (la) - 1 (do tinggi), 6 (la) - 1 (do rendah).
 - 3). 5 (sol) - 4 (fa), 5 (sol) - 3 (mi), 5 (sol) - 2 (re), 5 (sol) - 1 (do tinggi), 5 (sol) - 1 (do rendah).
 - 4). 4 (fa) - 3 (mi), 4 (fa) - 2 (re), 4 (fa) - 1 (do tinggi), 4 (fa) - 1 (do rendah).
 - 5). 3 (mi) - 2 (re), 3 (mi) - 1 (do tinggi), 4 (fa) - 1 (do rendah).
 - 6). 2 (re) - 1 (do tinggi), 2 (re) - 1 (do rendah).

- 7). 7 (si) - 6 (la) – I (do tinggi) – 1 (do rendah).
 - 8). 7 (si) - 6 (la) – 5 (sol) - I (do tinggi) – 1 (do rendah).
 - 9). 7 (si) - 6 (la) – 4 (fa) - I (do tinggi) – 1 (do rendah).
 - 10). 7 (si) - 6 (la) – 3 (mi) - I (do tinggi) – 1 (do rendah).
 - 11). 7 (si) - 6 (la) – 2 (re) - I (do tinggi) – 1 (do rendah).
 - 12). 7 (si) - 6 (la) - I (do tinggi) – 1 (do rendah) – 1 (do rendah).
 - 13). 7 (si) - 6 (la) – 5 (sol) – 4 (fa) - I (do tinggi) – 1 (do rendah).
 - 14). 7 (si) - 6 (la) – 5 (sol) – 4 (fa) – 3 (mi) - I (do tinggi) – 1 (do rendah).
 - 15). 7 (si) - 6 (la) – 5 (sol) – 4 (fa) – 3 (mi) – 2 (re) - I (do tinggi) – 1 (do rendah), dst
6. Mengenal istilah-istilah musik dan bagian-bagian lagu yang akan dimainkan
 7. Memainkan bagian-bagian lagu Ubaya Mataram secara berulang-ulang.
 8. Memainkan lagu Ubaya Mataram ciptaan G. Parman menggunakan alat musik recorder, sebagai wujud menghargai karya seni, budaya, dan keterampilan sesuai dengan kekhasan lokal.

Meskipun di kelas IX 2 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/ 2019 terdapat siswa berkebutuhan khusus, namun siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar, baik secara perseorangan maupun bersama-sama.



Gambar 2. Siswa berkebutuhan khusus praktik memainkan alat musik recorder



Gambar 3. Para siswa belajar praktik recorder lagu Ubaya Mataram

Sebelum tes praktik secara perseorangan, setelah latihan: penjarian, deretan nada, dan lagu Ubaya Mataram supaya lebih percaya diri para siswa praktik di depan kelas secara berkelompok. Berikut ini gambar para siswa memainkan lagu Ubaya Mataram secara berkelompok



Gambar 3. Para siswa memainkan lagu Ubaya Matram secara berkelompok

Hasil belajar siswa menunjukkan ada peningkatan nilai setelah pelaksanaan inovasi pembelajaran cara termudah memainkan alat musik recorder dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

No. Jenis Kegiatan Indikator Perolehan Keterangan
 Keberhasilan Rata-rata

1. Observasi Siswa Aktivasi I ≥ 80	73	Belum tuntas 24, tuntas 6
2. Onservasi Siswa Aktivasi II ≥ 80	88	Semua siswa tuntas
3. Nilai Tes Tertulis Awal ≥ 80	49	Belum ada yang tuntas
4. Nilai Tes Tertulis I ≥ 80	90,5	Belum tuntas 2, tuntas 28
5. Nilai Tes Tertulis II ≥ 80	96,6	Seluruh siswa tuntas
6. Nilai Tes Praktik I ≥ 80	80	Belum tuntas 6, tuntas 24
7. Nilai Tes Praktik II ≥ 80	90	Seluruh siswa tuntas÷

Pembahasan

Seseorang yang mengalami proses pembelajaran mendapatkan pengetahuan, yang merupakan efek dari kegiatan yang telah dilakukannya. Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Hasil belajar seseorang dapat dilihat dari hasil tes dan pengukuran yang telah dilakukan. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Sedangkan Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar merupakan bagian dari ilmu pendidikan luar biasa atau sering disingkat PLB atau sering disebut juga ortopedagogik, yaitu cabang dari ilmu pendidikan atau pedagogik. Sebagai cabang dari ilmu pendidikan maka ilmu PLB berusaha

membangun teori-teorinya sendiri. Meskipun demikian, ilmu PLB yang terkait dengan pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, banyak menjalin kerjasama multidisipliner dengan berbagai ilmu lain, terutama sekali ilmu psikologi dan ilmu kedokteran (Abdurrahman, 2003: 19).

Dari pendapat ahli pendidikan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa dalam proses pendidikan bagi anak berkesulitan belajar sangat membutuhkan ilmu psikologi, pendekatan secara khusus terhadap anak berkesulitan belajar dan penemuan cara belajar termudah/ teori-teori baru bagi mereka sangat menentukan peningkatan hasil belajar.

Kondisi yang dihadapi oleh peneliti adalah sulitnya menentukan waktu untuk mengerjakan seluruh perangkat pelaksanaan inovasi pembelajaran. Hal ini karena peneliti mengajar 27 jam per minggu, akan tetapi pada akhirnya bisa diselesaikan dengan baik. Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. pada awalnya para siswa belum mampu memainkan alat musik recorder dengan benar dan tidak semua siswa bersedia maju untuk mencoba memainkan alat musik recorder, namun setelah penerapan metode pembelajaran CTL semua siswa lebih serius belajar dan dapat memainkan lagu Ubaya Mataram menggunakan alat musik recorder.

Aspek yang diamati sesuai dengan skenario pembelajaran menerapkan model pembelajaran CTL, Hasil Observasi Siswa dalam upaya peningkatan aktivitas belajar Seni Musik, khususnya dalam cara termudah memainkan alat musik recorder di kelas IX 2 SMP Negeri 4 Mataram, antara lain: Hasil Observasi Siswa Aktivasi I, indikator ketuntasan ≥ 80 , Perolehan (Rata-rata) 73, Dari keseluruhan, siswa yang belum tuntas 24, yang tuntas 6. Hasil Observasi Siswa Aktivasi II, indikator ketuntasan ≥ 80 , Perolehan (Rata-rata) 88, Dari keseluruhan semua siswa tuntas. Nilai Tes Tertulis Awal indikator ketuntasan ≥ 80 , Perolehan (Rata-rata) 49, Dari keseluruhan, tidak ada siswa yang nilainya tuntas. Nilai Tes Tertulis I indikator ketuntasan ≥ 80 , Perolehan (Rata-rata) 90,5, Dari keseluruhan, siswa yang belum tuntas 2, yang tuntas 28. Nilai Tes Tertulis II indikator ketuntasan ≥ 80 , Perolehan (Rata-rata) 96,6, Dari keseluruhan, seluruh siswa tuntas. Nilai Tes Praktik I indikator ketuntasan ≥ 80 , Perolehan (Rata-rata) 80, Dari keseluruhan, siswa yang belum tuntas 2, yang tuntas 28. Dari keseluruhan, seluruh siswa tuntas. Nilai Tes Praktik II indikator ketuntasan ≥ 80 , Perolehan (Rata-rata) 90, Dari keseluruhan, seluruh siswa tuntas.

Kategori yang dijadikan patokan dalam penilaian aktivitas siswa tersebut di atas sebagai berikut:

Aspek keaktifan: Frekuensi menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan bekerja

Skor 1: Jika tidak aktif atau tidak pernah bertanya, berpendapat, dan bekerja

Skor 2: Jika kurang aktif atau pernah bertanya, berpendapat, dan bekerja

Skor 3: Jika aktif atau sering bertanya, berpendapat, dan bekerja

Skor 4: Jika sangat aktif atau selalu bertanya, berpendapat, dan bekerja

Aspek kerja sama: Berapa banyak siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya.

Skor 1: Jika tidak bisa bekerja dengan semua anggota (bekerja sendiri)

Skor 2: Jika bisa bekerjasama dengan atau orang anggota lainnya

Skor 3: Jika bisa bekerjasama dengan beberapa anggota lainnya

Skor 4: Jika bisa bekerjasama dengan semua anggota

Aspek Gagasan/ Ide: Frekuensi menyampaikan ide/gagasan

Skor 1: Jika tidak pernah mengeluarkan ide/ gagasan

Skor 2: Jika pernah mengeluarkan ide/gagasan

Skor 3: Jika sering mengeluarkan ide/gagasan

Skor 4: Jika selalu mengeluarkan ide/gagasan.

KESIMPULAN

Data komulatif dari hasil Inovasi Pembelajaran menunjukkan dampak nyata dari meningkatnya hasil aktivitas belajar. Baik sebelum siswa diajarkan cara termudah bermain alat musik recoder hingga proses pembelajaran berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran CTL dalam mempelajari seni musik khususnya cara termudah bermain alat musik recorder, para siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa baik yang berkebutuhan khusus maupun siswa regular meningkat.

Nilai ini merupakan gambaran bahwa siswa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan nilai tersebut sangat berarti bagi siswa maupun guru. Diharapkan bertahan pada setiap pelaksanaan pembelajaran dan memunculkan inovasi pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. Dan Joko Tri Prasetya . 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardini, Dewi Puspitasari, 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta. Familia (Group Relasi Inti Media).
- Hasibuan, JJ dan Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heriawan, Asep Herry dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pusat*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Seni Budaya Edisi Revisi Kelas IX*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Musfah, Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosna, A. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Binaa Barat*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. <https://media.neliti.com/media/publications/118217-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Pranada Media.
- Soemirat, Cheppy, 2009. *Panduan Dasar Bermain Recorder*. Jakarta, Kawan Pustaka.
- Sriningsih, E. (2016). *Penerapan Teknik Vocal yang Baik dan Benar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Mata Pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VII Bilingual di SMPN 4 Mataram*. Jurnal Kependidikan, 15 Nomor 2 (Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan).
- Sriningsih, E. (2018). *Dampak Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Musik dengan Teknik Bermain Alat Musik Recorder di Kelas VII 1 SMP Negeri 4 Mataram Semester Genap Tahun Ajaran 2015/ 2016*. Jurnalistrendi, 2 Nomor 4, 204=209. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/67/33>
- Subagyo, dkk, 2004. *Terampil Bermain Musik*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.